

BAB V

PEMBAHASAN

A. INTERPRETASI DAN DISKUSI HASIL

Pembahasan penelitian ini meliputi analisa univariat yang terdiri dari lamanya waktu pekerja akan lembur dan hasil pemeriksaan tekanan darah pada pekerja yang memulai lembur di Kilang Pertamina Cilacap. Analisa bivariat meliputi pekerja lembur dan hasil dari pemeriksaan tekanan darah pada pekerja sebelum memulai bekerja di Kilang Pertamina Cilacap.

1. Analisa Univariat

a. Lama Lembur

Berdasarkan penelitian dari 30 orang pekerja yang akan lembur di dapatkan hasil 21 orang pekerja (70%) akan melakukan lembur selama 2 jam, 9 orang pekerja (30%) akan melakukan lembur selama > 3 jam.

Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Batubara Saiful (2019) dengan judul Hubungan Kelebihan Jam Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja PT. Astoria Bangun Perkasa Batam. Pada penelitian dijelaskan bahwa dari 50 orang responden diperoleh hasil pekerja yang bekerja \leq 7 jam/hari sebanyak 33 orang (66%) dan pekerja $>$ 7 jam/hari sebanyak 17 orang (34%)

Menurut peraturan pemerintah yang tertuang dalam Undang – Undang Cipta Kerja Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu

Ciptaker) yang di tetapkan pada tanggal 30 Desember 2022, dalam pasal 77 ayat 1 setiap pengusaha wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja. Ayat 2 waktu kerja yang di maksudkan dalam hal tersebut adalah 7 jam/hari dan 40 jam/7 hari atau 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 8 jam/hari dan 40 jam/7 hari untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu. Ayat 3 ketentuan waktu kerja yang dimaksudkan pada ayat 2 tidak berlaku bagi sektor usaha atau pekerjaan tertentu, ayat 4 pelaksanaan jam kerja bagi pekerja / buruh di perusahaan diatur dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan, atau perjanjian kerja bersama, ayat 5 ketentuan lebih lanjut mengenai waktu kerja pada sektor usaha atau pekerjaan tertentu sebagaimana dimaksud diatur dalam peraturan pemerintah. (Undang – Undang Cipta Kerja pasal 77 ayat 1,2,3,4,5, 2022)

Pada pasal 78 ayat 1 menejelaskan pengusaha yang memperkerjakan pekerja / buruh melebihi waktu kerja harus memenuhi syarat diantaranya adalah ada persetujuan pekerja / buruh yang bersangkutan, waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling lama 4 jam dalam 1 hari dan 18 jam dalam 1 minggu, ayat 2 pengusaha yang memperkerjakan pekerja / buruh melebihi waktu kerja wajib membayar upah kerja lembur, ayat 3 ketentuan waktu kerja lembur tidak berlaku bagi sektor usaha atau pekerjaan tertentu, ayat 4 ketentuan lebih lanjut mengenai waktu kerja lembur dan uah kerja lembur diatur dalam

peraturan pemerintah. (Undang – Undang Cipta Kerja pasal 78 ayat 1,2,3,4, 2022)

b. Tekanan Darah

Hasil dari pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan pada para pekerja yang akan lembur didapatkan hasil 25 orang pekerja lembur (83,3%) tekanan darah normal, 5 orang pekerja (16,7%) pre hipertensi.

Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penilitian yang dilakukan oleh Fadhila Nuril (2021) dengan judul penelitian Hubungan Beban Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Di Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah, Pada penelitian tersebut didapatkan hasil Jenis kelamin Perempuan sebanyak 20 Orang (100%), Beban kerja ringan yang menunjukan hasil tekanan darah normal sebanyak 10 orang (50%), hipertensi sebanyak 4 orang (20%), Pekerja Berat yang menunjukan hasil tensi hipertensi sebanyak 6 orang (30%).

Berdasarkan penyebab terjadinya, hipertensi dibedakan menjadi dua yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah hipertensi dengan penyebab klinis yang tidak diketahui secara pasti. Jenis hipertensi primer sering terjadi pada populasi dewasa antara 80%-95% dari penderita hipertensi. Hipertensi primer tidak bisa disembuhkan, akan tetapi bisa dikontrol dengan terapi yang tepat. Dalam hal ini, faktor penyebab seperti genetik, usia, dan kurangnya

aktivitas fisik mungkin berperan penting untuk terjadinya hipertensi primer (Tanto et al., 2016).

Hipertensi sekunder terjadi akibat suatu penyakit atau kelainan yang mendasari seperti stenosis arteri renalis, penyakit parenkim ginjal, hiperaldosteron, dan lain sebagainya. Penatalaksanaan untuk hipertensi sekunder yaitu dengan cara mengobati penyakit penyebabnya terlebih dahulu. Modifikasi gaya hidup dirasa tidak berpengaruh signifikan untuk mengobati hipertensi sekunder. Hipertensi sekunder yang bersifat akut menandakan bahwa adanya perubahan pada curah jantung (Tanto et al., 2016).

Regulasi tekanan darah normal merupakan proses kompleks. Tekanan darah arterial merupakan produk dari curah jantung dan resistensi vaskular perifer. Curah jantung dipengaruhi oleh asupan garam, fungsi ginjal dan hormon mineralokortikoid, sedangkan efek inotropik timbul dari peningkatan volume cairan ekstraselular dan peningkatan denyut jantung serta kontraktilitas. (Frits, 2018)

Resistensi vaskular perifer bergantung pada sistem saraf simpatik, faktor humorai dan autoregulasi lokal. Sistem saraf simpatik bekerja melalui efek vasokonstriktor alfa atau vasodilator beta. Faktor humorai dipengaruhi oleh berbagai mediator vasokonstriktor (seperti angiotensin dan katekolamin) atau mediator vasodilator (seperti prostaglandin dan kinin) (Frits, 2018)

Autoregulasi tekanan darah terjadi melalui pengaturan kontraksi dan ekspansi volume intravascular oleh ginjal, juga melalui kiriman dari cairan transkapiler. Melalui mekanisme tekanan natriuresis, keseimbangan garam dan air tercapai dengan tekanan sistemik tinggi. Interaksi antara curah jantung dan resistensi periferterautoregulasi untuk mempertahankan suatu tingkat tekanan darah seseorang. (Frits, 2018)

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 30 orang pekerja lembur dan telah dilakukan pengecekan tekanan darah pada pekerja sebelum memulai lembur diketahui nilai *p - value* adalah 0,608, yang berarti 0,608 > 0,05 jadi bisa diambil kesimpulan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jam kerja lembur dengan hipertensi pada pekerja kilang. Kemudian dari hasil di atas didapatkan hasil *correlation coefficient* adalah 0,098 yang dapat diartikan tingkat nilai hubungan rendah. Apabila ingin melihat arah hubungan angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,267 sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah Amelia (2020) dengan judul Adakah Hubungan Beban Kerja Dengan Hipertensi Pada Karyawan Pabrik Kimia, pada penelitian tersebut dilakukan pada 352 orang dari populasi dan diambil sampel sebanyak 52 orang dari masing – masing departemen, dari penelitian tersebut di dapatkan

hasil nilai sig. (2-Tailed) $0,610 > 0,05$ yang mempunyai makna tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan tekanan darah tinggi

Hasil penelitian lainnya menyebutkan bahwa penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan, pada penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2021) dengan judul Hubungan Beban Kerja Dengan Kejadian Hipertensi di Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah di dapatkan hasil wanita usia 30 – 60 tahun bekerja sebagai karyawan took sayur di pasar tersebut beban kerja karyawan berat sebanyak 30%, sedangkan hasil penyakit hipertensi sebanyak 50% Hasil dari penelitian bivariat didapatkan hasil dari 20 orang responden yang memiliki beban kerja berat terdapat 6 responden (30%) penderita hipertensi, hasil uji analisa didapatkan hasil nilai $p = 0,005$ yang dapat diartikan terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan terjadinya penyakit hipertensi.

Hasil dari penelitian diatas berbeda dikarenakan hipertensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah *genetik* / keturunan, jenis kelamin dan usia, gaya hidup dan konsumsi alkohol, gangguan edokrin, penyakit parenkim dan vaskular ginjal, obesitas dan malas berolahraga, stres. (Frits, 2018)

Diantara faktor yang telah dipelajari secara intensif asupan garam, obesitas dan resistensi insulin, sistem renin-angiotensin, dan sistem saraf simpatik. Dalam beberapa tahun terakhir, faktor lain telah dievaluasi, termasuk genetika, disfungsi endotel (seperti yang dinyatakan oleh perubahan

dalam endotelin dan oksida nitrat), berat lahir rendah dan nutrisi intrauterin, dan anomali neurovascular.(Frits, 2018)

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian yang dapat di identifikasi dalam penelitian ini adalah

1. Keterbatasan lokasi

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 1 lokasi pintu masuk, sedangkan di Kilang Pertamina Cilacap terdapat 3 pintu masuk, akan tetapi dari ke 2 pintu masuk tersebut tidak terdapat area yang luas untuk melakukan pengecekan tekanan darah sebelum pekerja lembur memasuki Kilang Pertamina Cilacap.

2. Keterbatasan Waktu Masuk Pekerja

Penelitian ini masih terbatas pada keterbatasan waktu masuk pekerja, pada saat dilakukan penelitian proses pengecekan tekanan darah banyak dari para pekerja lembur yang datang di waktu mepet mereka masuk, di ketentuan yang dilakukan oleh PT. Pertamina Internasional Cilacap 15 menit sebelum waktu masuk mereka bekerja harus sudah berada di ruang pengecekan tekanan darah. Efek dari mereka datang mepet banyak pekerja yang terburu buru dan kadang pada saat pengecekan tekanan darah belum sempat menggali banyak tentang riwayat sakit mereka, riwayat sakit keluarga dan kebiasaan mereka sehari hari apakah merokok, minum alkohol jarang olahrga.

C. IMPLIKASI TERHADAP PELAYANAN DAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian ini implikasi didapatkan untuk mengetahui hubungan antara kerja lembur dengan hipertensi pada pekerja kilang

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif pada Kilang Pertamina Cilacap bahwasannya para pekerja yang melakukan pekerjaan lembur terbebas dari tekanan darah tinggi sehingga bagi para pekerja lembur yang bekerja di area ketinggian, area *High Risk* dalam keadaan aman
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif pada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dan dapat menggunakan rancangan penelitian yang sama.